

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR, TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ANTARA SMA N 1 PULAU
PUNJUNG SEBAGAI PELAKSANA *FULL DAY SCHOOL* DENGAN
SMA N 2 PULAU PUNJUNG SEBAGAI SEKOLAH REGULER**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**



Oleh

**PUTRI KURNIATI SASMITA
00455 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

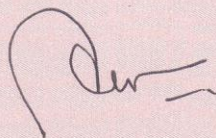
**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR, TINGKAT KEJENUHAN
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ANTARA SMA N 1
PULAU PUNJUNG SEBAGAI PELAKSANA *FULL DAY SCHOOL*
DENGAN SMA N 2 PULAU PUNJUNG SEBAGAI SEKOLAH
REGULER**

Nama : Putri Kurniati Sasmita
NIM/ BP : 00455/ 2008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2012

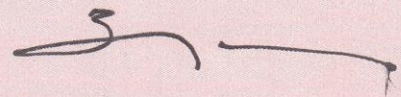
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Auzar Luky
NIP. 19470520 197302 1 001

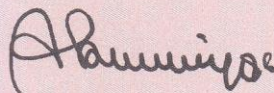
Pembimbing II



Drs. Syamwil M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida. S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

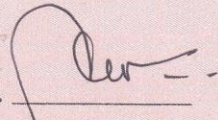
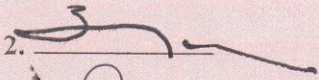
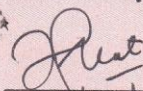
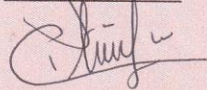
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR, TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ANTARA SMA N 1 PULAU PUNJUNG
SEBAGAI PELAKSANA *FULL DAY SCHOOL* DENGAN SMA N 2 PULAU
PUNJUNG SEBAGAI SEKOLAH REGULER

Nama : Putri Kurniati Sasmita
NIM/ BP : 00455/ 2008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2012

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Auzar Luky	1. 
2. Sekretaris : Drs. Syamwil, M.Pd	2. 
3. Anggota : Armianti S.Pd, M.Pd	3. 
4. Anggota : Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd	4. 

ABSTRAK

Putri Kurniati Sasmita (2008/00455) : Perbedaan Motivasi Belajar, Tingkat Kejenuhan Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2012.

**Pembimbing: 1. Bapak Drs. Auzar Luky
2. Bapak Drs. Syamwil. M.Pd**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat (1) perbedaan motivasi belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler. (2) perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler. (3) perbedaan hasil belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung yang berjumlah 344 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 242 orang dengan teknik pengambilan sampel *proporsional cluster random sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada responden penelitian. Data sekunder berupa hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata raport semester 1 tahun ajaran 2011/2012 yang menjadi sampel penelitian. Data yang telah terkumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan ANOVA melalui program SPSS 16.0.

Hasil penelitian adalah (1) tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler ($\text{sig } 0,535 > \alpha 0,05$). (2) tidak terdapat perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler ($\text{sig } 0,420 > \alpha 0,05$). (3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler ($\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X *full day school* dengan reguler tidak memiliki perbedaan namun hasil belajar siswa *full day school* lebih tinggi dibandingkan dengan reguler hal ini dikarenakan *full day school* memiliki jam belajar yang melebihi reguler. Dengan demikian disarankan kepada siswa reguler untuk dapat lebih giat lagi belajar dan memiliki jadwal belajar yang teratur agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar, Tingkat Kejenuhan Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai Pelaksana *Full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Syamwil.M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Ibu penelaah (1) Armiati S.Pd, M.Pd, (2) Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
6. Yang teristimewa buat ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Kepada siswa/i khususnya kelas X pada SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	13
1. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	13
2. Hasil Belajar	17
3. Motivasi Belajar	19
4. Kejenuhan Belajar	23
5. perbedaan <i>full day school</i> dan reguler.....	27

B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	39
E. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul Data	40
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	58
1. Analisis Deskriptif	58
2. Analisis Induktif.....	76
a. Deskriptives	76
b. Uji Normalitas.....	80
c. Uji Homogenitas	81
d. Uji Hipotesis	82
C. Pembahasan.....	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	96
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Ketidakhadiran Siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana <i>Full day school</i> pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012	4
2. Tingkat Ketidakhadiran Siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012.	4
3. Nilai Rata-rata Raport siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung pada Semester 1 tahun ajaran 2011/2012	7
4. Nilai Rata-rata Raport siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung pada Semester 1 tahun ajaran 2011/2012	7
5. Distribusi Populasi siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung	35
6. Penetapan Jumlah Sampel siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung.....	37
7. Penetapan Jumlah Sampel siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung.....	39
8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	43
9. Alternatif Jawaban atas Pernyataan angket.....	44
10. Hasil Uji Validitas Instrumen awal	46
11. Hasil Uji Validitas Instrumen akhir	46
12. Reability Variabel	48
13. Rentangan Kualifikasi Rerata	50
14. Perbandingan Hasil Belajar Siswa kelas X pada Semester 1 Tahun ajaran 2011/2012.....	59
15. Perbandingan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar kelas X SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung	61
16. Perbandingan Distribusi Frekuensi Ketekunan dalam Belajar	63
17. Perbandingan Distribusi Frekuensi Ulet dalam Menghadapi Kesulitan ...	65
18. Perbandingan Distribusi Frekuensi Minat dan Ketajaman perhatian dalam Belajar	66

19. Perbandingan Distribusi Frekuensi Berprestasi dalam Belajar.....	68
20. Perbandingan Distribusi Frekuensi Mandiri dalam Belajar.....	69
21. Perbandingan Distribusi Frekuensi Variabel Kejenuhan Belajar SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung	71
22. Perbandingan Distribusi Frekuensi Keletihan Indera	72
23. Perbandingan Distribusi Frekuensi Keletihan Fisik.....	73
24. Perbandingan Distribusi Frekuensi Keletihan Mental	75
25. Deskriptives Motivasi Belajar, Kejenuhan Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas X Pada SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung	76
26. Uji Normalitas Variabel	80
27. Uji Homogenitas Varians Variabel	82
28. One Way ANOVA Motivasi Belajar, Kejenuhan Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Saat Uji Coba	96
2. Angket Uji Coba Penelitian	97
3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar dan Kejenuhan Belajar	102
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	109
5. Angket Penelitian	110
6. Tabulasi Motivasi Belajar SMA N 1 Pulau Punjung	114
7. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMA N 1 Pulau Punjung	119
8. Tabulasi Kejenuhan Belajar SMA N 1 Pulau Punjung	120
9. Tabel Distribusi Frekuensi Kejenuhan Belajar SMA N 1 Pulau Punjung .	124
10. Tabulasi Hasil Belajar SMA N 2 Pulau Punjung	125
11. Tabulasi Motivasi Belajar SMA N 2 Pulau Punjung	127
12. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMA N 2 Pulau Punjung	132
13. Tabulasi Kejenuhan Belajar SMA N 2 Pulau Punjung	133
14. Tabel Distribusi Frekuensi Kejenuhan Belajar SMA N 2 Pulau Punjung .	136
15. Tabulasi Hasil Belajar SMA N 2 Pulau Punjung	137
16. Uji Normalitas	139
17. Homogenitas dan ANOVA	143
18. Frequency Motivasi Belajar dan Kejenuhan Belajar SMA N 1 Pulau Punjung	151
19. Frequency Motivasi Belajar dan Kejenuhan Belajar SMA N 2 Pulau Punjung	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting untuk menentukan kelangsungan hidup suatu negara, karena dengan pendidikan akan terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara akan semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian secara baik oleh pemerintah, masyarakat dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Secara keseluruhan, pendidikan mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dimasa yang akan datang, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1, ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab seluruh elemen bangsa yaitu orang tua, pemerintah dan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas, mulai dari penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan

mutu guru melalui pelatihan dan memberikan kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah munculnya istilah sekolah unggul (*excellent schools*) yang tumbuh pesat di dunia pendidikan. Gerakan keterunggulan (*excellence movement*) ini kemudian dikembangkan dan dilaksanakan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai corak dan ragamnya kini sedang berkembang. Misalnya; sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah nasional berwawasan internasional, *full day school*, dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan dengan “unggul”.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat perbedaan motivasi belajar, tingkat kejenuhan belajar dan hasil belajar siswa kelas X pada dua sekolah yang berbeda yakni SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler. SMA N 1 Pulau Punjung merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana pembelajaran *Full Day School* di kabupaten Dharmasraya dengan akreditasi B. *Full Day School* merupakan sekolah yang sehari penuh, dengan artian siswa berada di sekolah selama seharian untuk lebih mendalami materi pelajaran atau kegiatan lain dimana jam yang digunakan melebihi sekolah reguler atau sekolah pada umumnya. Pada *full day school* Jam tambahan ini dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai

sholat Ashar, sekolah model ini masuk pukul 07.15 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB, jam istirahatnya adalah pada pukul 09.00-09.15 WIB dan 12.15-13.00 WIB. Sedangkan pada SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler yang berakreditasi B masuk pukul 07.15 WIB dan pulang pada pukul 13.15 WIB, jam istirahatnya adalah 10.30-11.00 WIB sehingga praktis pada sekolah *Full Day School* jam belajarnya berlangsung sebanyak 10 jam pelajaran sedangkan pada sekolah reguler jumlah jam belajarnya adalah 7 jam pelajaran. SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* memiliki kegiatan pembelajaran, jumlah jam belajar maupun waktu sekolah yang berbeda dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler. *Full day school* memiliki kegiatan yang lebih padat dibandingkan dengan sekolah reguler. Kegiatannya antara lain adalah adanya kegiatan pengembangan diri, kegiatan mentoring, kegiatan shalat berjamaah, kegiatan tadarus yang diadakan rutin pada sekolah *full day school* tersebut.

Menurut Slameto (2010:54) Dalam proses pembelajaran terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Salah satunya yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah faktor psikologis. Faktor psikologis menurut Staton dalam Sardiman (2009:40) salah satunya adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan faktor yang sangat besar

pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa akan sukar berjalan dengan lancar.

Adanya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari data yang penulis dapat, terlihat bahwa tingkat ketidakhadiran siswa kelas X antara dua sekolah yang berbeda yaitu SMA N 1 Pulau Punjung sebagai sekolah *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler cukup tinggi. Berikut tabel tingkat ketidakhadiran siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung :

Tabel 1 : Tingkat Ketidakhadiran Siswa Kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai Pelaksana *Full Day School* Semester 1 Pada Tahun Ajaran 2011/2012.

Kelas	<i>Full Day School</i>					
	Siswa	Sakit	Alfa	Izin	Jumlah	%
X1	32	10	1	12	23	0,61
X2	31	12	8	10	30	0,83
X3	30	14	35	8	57	1,62
X4	30	23	28	16	67	1,91
X5	32	15	18	12	45	1,20
X6	30	33	24	6	63	1,79

Sumber : Wakil Kurikulum SMA N 1 Pulau Punjung.

Tabel 2 : Tingkat Ketidakhadiran Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung sebagai Sekolah Reguler Semester 1 Pada Tahun Ajaran 2011/2012.

Kelas	Reguler					
	Siswa	Sakit	Alfa	Izin	Jumlah	%
X1	32	10	24	10	44	1,17
X2	31	6	78	12	96	2,65
X3	32	23	35	37	85	2,27
X4	32	34	45	32	111	2,96
X5	32	40	114	32	186	4,97

Sumber : Wakil Kurikulum SMA N 2 Pulau Punjung.

Persentase tingkat ketidakhadiran siswa diperoleh dari jumlah ketidakhadiran siswa dibagi dengan jumlah siswa perkelas dikali jumlah

hari efektif dan kemudian dikalikan 100%. Jumlah hari belajar efektif semester 1 tahun ajaran 2011/2012 menurut kalender pendidikan SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung yaitu 117 hari. Dengan demikian persentase siswa yang tidak hadir diperoleh dari hasil 23 dibagi (32×117) kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh hasilnya 0,61 %. Dilihat dari tabel ketidakhadiran siswa, tidak ada kelas yang hadir 100% pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012 dan banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa ada keterangan dan sekolah yang tingkat ketidakhadirannya lebih tinggi adalah SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler dan kelas yang paling tinggi tingkat ketidakhadirannya yaitu kelas X5 yang mencapai 4,97%. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kehadiran siswa, salah satunya adalah motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini juga di indikasikan akibat kedisiplinan sekolah yang masih belum tegas dalam menghadapi siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan sehingga terlihat pada setiap siswa mayoritas melakukan alfa lebih dari tiga kali dalam satu semester.

Pada masa sekarang ini peserta didik telah banyak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang padat akibat dari lamanya waktu berada dilingkungan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tidak jarang peserta didik merasakan kejenuhan belajar setelah mereka melakukan kegiatan tersebut. Rasa jenuh seringkali mengurangi konsentrasi dan membuat mereka tidak dapat mencapai hasil yang

maksimal. Termasuk para siswa yang terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton dan tidak ada variasi dalam belajar akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Kejenuhan adalah keadaan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi individu karena keterlibatan yang intensif dengan pekerjaan dalam jangka waktu panjang. Menurut Slameto (2010:59) Kelelahan merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar baik kelelahan jasmani maupun rohani.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik di SMA N 1 Pulau Punjung yang dilakukan pada saat praktek kependidikan lapangan bahwa pelaksanaan *full day school* masih belum efektif dikarenakan guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang bervariasi dan masih monoton sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hingga sore hari itu tidak lagi berjalan dengan efektif, dan menimbulkan kejenuhan pada siswa yang tergambar pada aktivitas siswa yang tidak berkonsentrasi, tidak bersemangat, tidak memperhatikan, banyak permisi dan acuh tak acuh sehingga hal ini pun berpengaruh terhadap hasil belajar mereka dan tanggapan mereka mengenai *full day school* masih kurang baik sehingga tuntutan akademis ini menjadi beban

bagi peserta didik. Seperti halnya SMA N 2 Pulau Punjung, peneliti mengindikasikan para siswa juga telah mengalami kejenuhan belajar karena tingkat ketidakhadiran mereka sangat tinggi, setiap hari selalu ada siswa yang tanpa keterangan hingga lebih dari 3 orang dalam satu hari, hal ini dikarenakan para siswa telah kehilangan motivasi dan masih kurangnya kedisiplinan sekolah dalam menangani hal seperti ini dan juga kurangnya kesadaran siswa dalam memperbaiki nilainya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini tergambar dari nilai rapor siswa pada masing-masing sekolah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Kelas X SMA N 1 Pulau Punjung Pada Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Full Day School				Rata-rata Rapot
				KKK (70%)				
				Tuntas		Tidak Tuntas		
				Siswa	%	Siswa	%	
1	X1	32	75	29	90,62	3	9,38	75,08
2	X2	31	75	22	70,97	9	29,03	74,44
3	X3	30	75	10	33,33	20	66,67	73,86
4	X4	30	75	18	60	12	40	75,23
5	X5	32	75	23	71,87	9	28,13	73,92
6	X6	30	75	20	66,67	10	33,33	73,35

Sumber : Wakil Kurikulum SMA N 1 Pulau Punjung

Tabel 4: Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung Pada Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Reguler				Rata-rata Rapor
				KKK (70%)				
				Tuntas		Tidak Tuntas		
				Siswa	%	Siswa	%	
1	X1	32	75	25	78,12	7	21,88	76,87
2	X2	31	75	12	38,71	19	61,29	71,55
3	X3	32	75	17	53,12	15	46,88	73,47
4	X4	32	75	17	53,12	15	46,88	74,05
5	X5	32	75	12	37,50	20	62,50	72,78

Sumber : Wakil Kurikulum SMA N 2 Pulau Punjung

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada SMA N 1 Pulau Punjung masih terdapat tiga lokal yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) 70% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, yaitu pada lokal X3,X4,dan X6 . Padahal dengan adanya program *full day school* ini bertujuan yang salah satunya adalah peningkatan hasil belajar siswa karena mereka lebih mendalami materi jika dibandingkan dengan sekolah reguler atau sekolah umumnya. begitu juga dengan SMA N 2 Pulau Punjung terdapat empat lokal yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) 70% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, yaitu pada lokal X2, X3, X4 dan X5.

Berdasarkan fenomena-fenomena inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan mengungkapkan apakah ada perbedaan motivasi belajar, tingkat kejenuhan belajar dan hasil belajar siswa kelas X pada dua sekolah berbeda tersebut, hal ini akan penulis angkat dalam penelitian yang berjudul, **“Perbedaan Motivasi Belajar, Tingkat Kejenuhan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai Pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai Sekolah Reguler”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* memiliki kegiatan pembelajaran yang lebih padat dan melebihi SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.
2. Tingginya tingkat ketidakhadiran dan kurangnya motivasi siswa dalam memperbaiki nilai pada siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.
3. Terdapat perbedaan Motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai sekolah *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.
4. Kurangnya kedisiplinan sekolah dalam menangani siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.
5. Persepsi siswa SMA N 1 Pulau Punjung yang kurang baik mengenai pelaksanaan *Full Day School*.
6. Kejenuhan belajar terjadi pada siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung dan SMA N 2 Pulau Punjung.
7. Terdapat perbedaan Hasil Belajar kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai sekolah *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Perbedaan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler.
2. Perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler.
3. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler?
2. Apakah terdapat Perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler?

3. Apakah terdapat Perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat berkerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler.
2. Untuk mengetahui Perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler.
3. Untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah Reguler.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Penulis, sebagai pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1).
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pola pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi lembaga pendidikan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan selanjutnya.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

a. Definisi Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Belajar merupakan peristiwa yang dialami oleh anak dalam situasi-situasi tertentu baik disekolah maupun diluar sekolah (masyarakat). Belajar merupakan proses pengembangan pemikiran dengan membuat kerangka pemikiran yang berbeda.

Setiap siswa mempunyai cara tersendiri untuk mengerti. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam memahami materi yang bersangkutan. Gagne dalam Slameto (2010:13) memberikan dua definisi belajar adalah sebagai berikut “1) belajar adalah sesuatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. 2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari interaksi”. Kemudian menurut Hintzman dalam Muhibbin (2011:65) menyatakan “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan makna yang terkandung dalam belajar. Muhibbin (2011:68) menyatakan bahwa “secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Slameto (2010:3) menyebutkan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu:

- a.) Perubahan terjadi secara sadar
- b.) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c.) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d.) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e.) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f.) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, cara berfikir dan sikap melalui latihan dan pengalaman.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam proses belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, baik yang langsung maupun tidak langsung. Muhibbin (2011:145) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar siswa (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sementara Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a) Faktor-faktor intern
 - (1) Faktor jasmaniah
 - (a) Faktor kesehatan
 - (b) Cacat tubuh
 - (2) Faktor psikologis
 - (a) Intelegensi
 - (b) Perhatian
 - (c) Minat
 - (d) Bakat
 - (e) Motif
 - (f) Kematangan
 - (g) Kesiapan
 - (3) Faktor kelelahan
- b) Faktor-faktor Ekstern
 - (1) Faktor keluarga
 - (a) Cara orang tua mendidik
 - (b) Relasi antar anggota keluarga
 - (c) Suasana rumah
 - (d) Keadaan ekonomi keluarga
 - (e) Pengertian orang tua
 - (f) Latar belakang kebudayaan
 - (2) Faktor sekolah
 - (a) Metode mengajar
 - (b) Kurikulum
 - (c) Relasi guru dengan siswa
 - (d) Relasi siswa dengan siswa
 - (e) Disiplin sekolah
 - (f) Alat pelajaran
 - (g) Waktu sekolah
 - (h) Standar pelajaran diatas umum

- (i) Keadaan gedung
- (j) Metode belajar
- (k) Tugas rumah
- (3) Faktor masyarakat
 - (a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (b) Mass media
 - (c) Teman bergaul
 - (d) Bentuk kehidupan masyarakat

Dari uraian di atas dapat terlihat jelas bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar individu tersebut. Misalnya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan tidak semangatnya siswa dalam proses belajar mengajar. Kelelahan ini dapat terjadi akibat banyak faktor, seperti tekanan dari sekolah yang menuntut siswa baik dalam proses belajar berlangsung maupun dari peraturan sekolah yang tidak sanggup lagi ditanggung oleh jasmaninya. Kelelahan pada peserta didik dapat menimbulkan kejenuhan belajar, kejenuhan belajar terjadi pada saat siswa telah kehilangan motivasi belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa

ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

2. Hasil Belajar

Proses pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dengan lingkungan belajar yang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Tujuan pengajaran itu yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran dalam kaitannya dengan belajar disekolah. Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa atas usahanya dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata-kata dan symbol”. Menurut pendapat Bloom dalam Nana (2009:22) hasil belajar terbagi dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks, 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan Gagne dalam Nana (2009:22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan ke dalam 5 hal yaitu, a) Keterampilan motoris (*motor skill*), b) Informasi verbal (*verbal information*), c) Kemampuan intelektual (*intellectual skill*), d) Strategi kognitif (*cognitive strategies*) dan e) Sikap (*attitude*).

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Menurut Nana (2009:4) tujuan penilaian adalah untuk:

- (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- (3) Menentukan tidak lanjut hasil belajar pendidikan yakni melakukan perbaikan atas penyimpangan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- (4) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap hasil belajar siswa perlu dilakukan. Penilaian terhadap hasil belajar ini perlu dilakukan karena berguna bagi siswa, guru maupun wali murid. Berguna bagi siswa untuk mengetahui penguasaan materinya dan tingkat pencapaian prestasinya, bagi guru atau pihak sekolah untuk menilai karakteristik pada

setiap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dan bagi orang tua untuk melihat perkembangan anak di sekolah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa disebut juga faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis menurut Staton dalam Sardiman (2009:40) adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Istilah motivasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *motivation* yang berasal dari kata *move* yang berarti bergerak. Jadi, motivasi adalah daya gerak yang mencakup dorongan, alasan atau kemauan yang timbul di dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motivasi menurut Hamzah (2011:1) adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku sedangkan Menurut Sardiman (2009:75) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar, dimana siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan suatu faktor yang berperan dalam proses belajar serta faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2009:84) “ hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bagi peserta didik merupakan dorongan hati untuk belajar, agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar. Hal ini dikemukakan oleh Frandsen dalam Sardiman (2009:46):

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temanya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dalam usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk belajar. Baik unsur yang berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar individu itu sendiri sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar.

Menurut Sardiman (2009:83) Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Riduwan (2005:192) mengemukakan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran meliputi:

- (1) Ketekunan dalam belajar
- (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- (4) Berprestasi dalam belajar
- (5) Mandiri dalam belajar

Apabila siswa memiliki ciri-ciri di atas berarti ia sudah memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dalam proses belajar mengajar, siswa dapat berhasil dengan baik bila ia tekun belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, ulet memecahkan masalah dan dapat belajar mandiri.

b. Jenis-jenis motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang sesuai dengan cara orang memandangnya. Menurut Sardiman (2009:89), motivasi terbagi atas dua bentuk, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Sardiman melihat motivasi belajar seorang peserta didik dapat terbagi atas dua bentuk, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan motivasi yang dapat berasal dari luar individu itu sendiri.

c. Fungsi Motivasi

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Menurut Sardiman (2009:85) ada 3 fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah dan perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai arti yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya

motivasi pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun dari dalam diri seseorang dapat diwujudkan dalam prestasi yang baik.

Kemudian Dimiyati dalam Syaiful (2009:109) menyatakan pentingnya motivasi dalam belajar bagi siswa adalah untuk:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak dapat mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- d) Membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Melihat pentingnya motivasi dalam belajar maka kita dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar maka seseorang anak akan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Kejenuhan belajar

a. Definisi kejenuhan belajar

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan. Kejenuhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan kenaikan penyebab tanpa menimbulkan kenaikan hasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar ialah

rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil.

Menurut Reber dalam Muhibbin (2011:181) “kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil”. Sama halnya menurut Syaiful (2009:55) “ kejenuhan belajar (*plateauing*) adalah rentang waktu tertentu yang dipakai untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil karena antara lain keletihan mental dan indera-indera”. Menurut Agustin (2009:31) “kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seorang mahasiswa/siswa merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai tuntutan akademik yang meningkat”. Dengan kata lain, kejenuhan belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kelelahan fisik, indera, mental, sikap dan emosi peserta didik dalam rentang waktu tertentu karena keterlibatan yang intensif dengan tugas-tugas yang tidak menghasilkan prestasi yang semakin baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun ketahanan setiap individu berbeda-beda dalam ketahanan terhadap tuntutan lingkungan sekitar namun setiap individu memiliki peluang yang sama besar untuk mengalami kejenuhan belajar. Chaplin dalam Muhibbin (2011:181) “kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya”.

b. Faktor penyebab kejenuhan belajar

Ketika siswa dihadapkan pada kondisi yang sama dengan banyaknya tuntutan akademis dan stres yang berlebihan, maka akan menyebabkan kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar terjadi karena beberapa faktor seperti: kurangnya penghargaan, kurangnya pengawasan, beban tugas akademis yang berlebihan, konflik nilai, kurangnya keadilan, kurangnya persamaan dapat membuat seseorang mengalami kejenuhan.

Kejenuhan belajar pada siswa terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas jasmaniahnya karena bosan dan keletihan. Namun, penyebab kejenuhan paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa bersangkutan.

Menurut Cross dalam Muhibbin (2011:182). "keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni: 1) keletihan indera siswa, 2) keletihan fisik siswa dan 3) keletihan mental siswa". Keletihan fisik dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaliknya, keletihan mental tidak dapat diatasi semudah keletihan-keletihan lainnya.

Menurut Muhibbin (2011:182) ada 4 faktor penyebab keletihan mental siswa yakni:

- a) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b) Karena kecemasan siswa terhadap standar / patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- c) Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
- d) Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.

Sedangkan menurut Syaiful (2009:55) kejenuhan belajar yaitu periode kegiatan yang tidak menyebabkan perubahan pada individu karena berbagai faktor yaitu:

- (1) Kesulitan bahan yang dipelajari meningkat, sehingga yang belajar tidak mampu menyelesaikan sekalipun yang belajar terus berusaha
- (2) Metode belajar yang dipergunakan individu tidak memadai sehingga upaya yang dilakukannya akan sia-sia belaka.
- (3) Kejenuhan belajar yang disebabkan oleh keletihan atau kelelahan badan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kejenuhan belajar merupakan respons individu terhadap lingkungan belajar yang tidak kondusif dalam mendukung proses pembelajaran sehingga bentuk perilaku yang dihasilkan adalah dengan menurunnya intensitas semangat belajar, letih secara fisik dan emosi serta adanya sikap apatis terhadap belajar. Respon yang diperlihatkan oleh siswa seperti keletihan belajar, timbul rasa malas,

merasa tidak berdaya dan tidak berarti, merasa tidak ada harapan, merasa terjebak dalam kesedihan yang mendalam, merasa malu dan tidak nyaman yang pada gilirannya meningkatnya rasa kesal dan membentuk lingkaran terus berlanjut sehingga menimbulkan kelelahan fisik, kelelahan indera dan kelelahan mental.

Akibat dampak psikis dari kelelahan fisik akan berdampak pada pencapaian prestasi setiap individu secara personal, akademik, sosial dan profesional. Dampak dari kejenuhan belajar adalah menjadikan siswa tidak produktif dalam belajar dan potensi yang dimilikinya terhambat. Selain itu mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak kondusifnya iklim emosional didalam kelas. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kelelahan indera, fisik dan mental.

5. Perbedaan *Full Day School* dan *Reguler*

Full day school dapat diartikan secara terpisah dalam kamus bahasa inggris dimana *full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Jadi, *full day school* merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh di sekolah yakni selama lebih kurang 9 jam berada di sekolah, dengan artian siswa berada di sekolah selama seharian untuk dapat lebih mendalami materi pelajaran atau kegiatan lain dimana jam yang digunakan melebihi sekolah reguler atau sekolah biasa pada umumnya dengan waktu sehari tersebut disebutlah konsep *full day* yang kemudian diterapkan pada sekolah dengan istilah *full day school* sedangkan reguler merupakan sekolah pada umumnya atau sekolah biasa yang melakukan

aktivitas belajar mulai dari jam 07.15-13.15 WIB dengan jadwal 07.15-07.30 WIB tadarus, 07.30-10.30 WIB kegiatan pembelajaran, 10.30-11.00WIB istirahat dan masuk kembali pada pukul 11.00-13.15WIB untuk melaksanakan pembelajaran hingga pulang. Pada sekolah *Full Day School* anak-anak berada dilingkungan sekolah dari jam 07.15 – 16.00WIB, melaksanakan shalat zhuhur dan ashar berjamaah dilingkungan sekolah. Jam istirahatnya yaitu pada pukul 09.00-09.15WIB dan 12.15-13.00WIB setelah isoma masih melakukan pembelajaran hingga pukul 16.00WIB.

Manfaat melaksanakan program *full day school* pada hakekatnya yaitu :

- a. Menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran.
- b. Mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik.
- c. Untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas.
- d. Memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup.
- e. Untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh.

Pembiasaan yang diberlakukan di sekolah semata-mata adalah untuk dapat membentuk akhlak siswa sesuai dengan tujuan dan harapan.

Karena sekolah menguasai waktu anak selama satu hari penuh maka sekolah memiliki tugas tambahan yakni dalam pembentukan akhlak siswa serta kepribadiannya. Jadi, sekolah harus dapat menciptakan suasana agar kepribadian siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan.

Dengan mendidik anak selama sehari penuh maka ada tuntutan untuk dapat memotivasi dan membangun semangat siswa selama di sekolah. Para pendidik diharapkan dapat kreatif mungkin dalam mengajar agar dari siswa sendiri ketika merasa jenuh pada saat belajar menjadi terobati. Dengan padatnya jadwal belajar anak maka sekolah mempunyai tuntutan kepada guru agar metode belajar serta dengan berbagai kreativitas dapat mengurangi kejenuhan siswa. Kejenuhan yang muncul pada diri siswa ini menjadi masalah tersendiri bagi pihak sekolah. Selain itu mengenai fasilitas juga dirasakan masih menjadi masalah bagi pengembangan sekolah. Ketika pendidik menjadi kreatif dan membutuhkan dukungan fasilitas yang lengkap namun sekolah belum dapat memenuhi kebutuhan semuanya. Kegiatan shalat berjamaah yang masuk di dalam kurikulum juga merupakan salah satu nilai plus tersendiri. Seluruh siswa yang beragama islam diwajibkan shalat berjamaah beserta guru bersama dengan seluruh majelis guru di mesjid sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

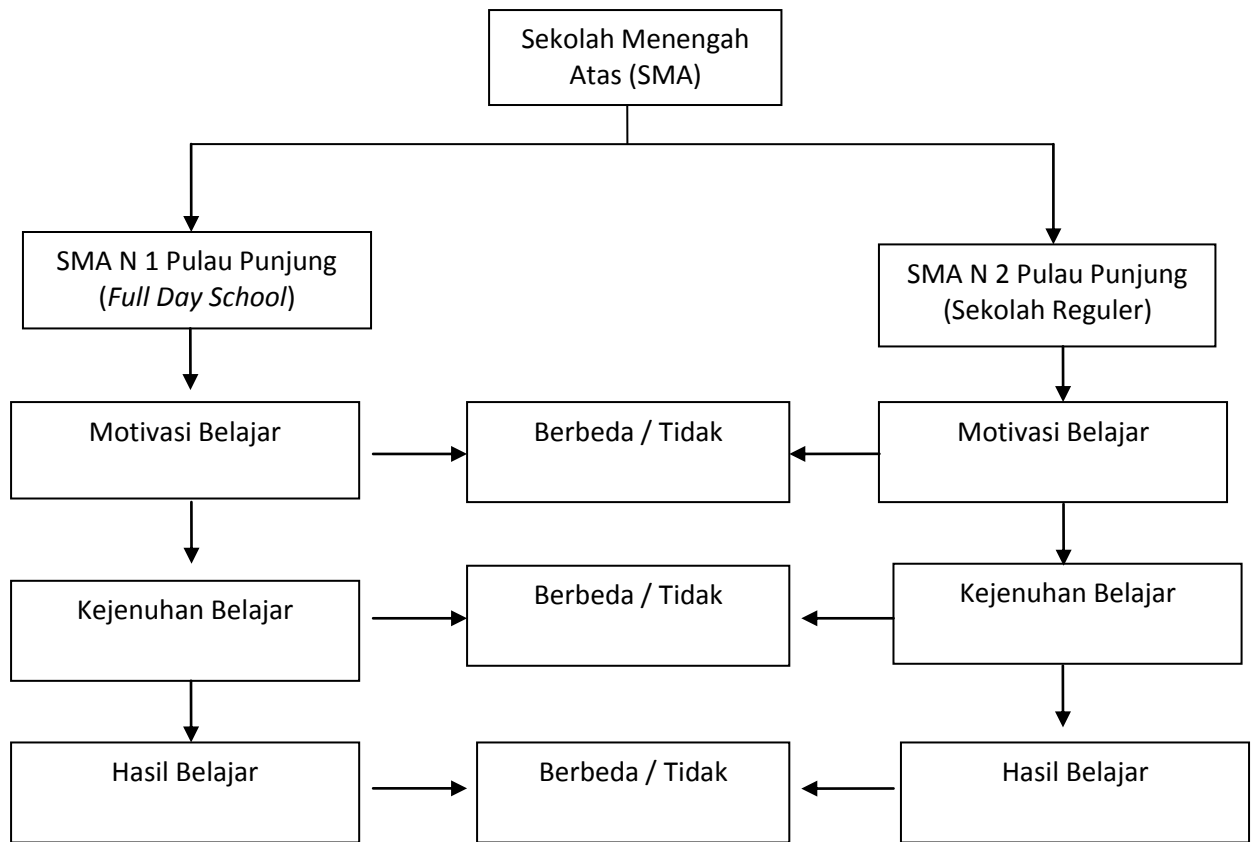
Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Mulyeti Elvira (2008) meneliti tentang Perbedaan motivasi belajar Ekonomi kelas Akselerasi dan kelas Reguler di SMA N 1 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas akselerasi dan kelas reguler.
2. Bagus Adi Permana (2011) meneliti tentang perbedaan kejenuhan belajar ditinjau dari sistem pembelajaran *full day school* dan *half day school* pada siswa SD Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa-siswi sistem pembelajaran *half day school* lebih tinggi dari pada *full day school*.
3. Esti Rachmawati (2006) meneliti tentang perbedaan tingkat kejenuhan dalam belajar pada siswa SMA “Plus” *full day school* dengan sistem Reguler. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat kejenuhan belajar pada siswa SMA “Plus” *full day school* system dengan sistem reguler karena sekolah yang menggunakan *full day school* system belum tentu membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar. Karena, dengan sistem pengajaran yang semakin baik, fasilitas, media belajar, pengajar dan juga lingkungan turut andil dalam mengatasi kejenuhan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menganalisis perbedaan motivasi belajar, tingkat kejenuhan belajar dan hasil belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti atau menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Sesuai kajian teori yang telah dinyatakan sebelumnya dapat terlihat bahwa sekolah yang melaksanakan pembelajaran *full day school* memiliki perbedaan dengan sekolah reguler baik mengenai kegiatan pembelajarannya, jumlah jam belajar maupun waktu sekolahnya. Pada penelitian ini penulis akan meneliti mengenai perbedaan motivasi belajar, tingkat kejenuhan belajar dan hasil belajar siswa kelas X pada dua jenis sekolah menengah atas yang berbeda yakni antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai sekolah yang melaksanakan *Full Day School* dengan SMA N 2 Pulau Punjung yang merupakan sekolah Reguler. Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teoritis yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Sebagai sekolah reguler.

$$H_0: \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a: \mu A_1 \neq \mu A_2$$

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.

$$H_0: \mu B_1 = \mu B_2$$

$$H_a: \mu B_1 \neq \mu B_2$$

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.

$$H_0: \mu C_1 = \mu C_2$$

$$H_a: \mu C_1 \neq \mu C_2$$

Keterangan:

μA_1 : Motivasi Belajar SMAN 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School*.

μA_2 : Motivasi Belajar SMAN 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.

μB_1 : Tingkat Kejenuhan Belajar SMAN 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School*.

μB_2 : Tingkat Kejenuhan Belajar SMAN 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.

μC_1 : Hasil Belajar SMAN 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *Full Day School*.

μC_2 : Hasil Belajar SMAN 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler, hal ini berarti siswa kelas X pada *full day school* dan reguler memiliki motivasi yang sama yaitu pada kategori tinggi yang menjadikan kemudahan pada siswa dalam melaksanakan kegiatan yang padat di sekolah. Namun, berdasarkan analisis deskripsi disimpulkan bahwa sekolah reguler memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *full day school* sehingga diharapkan kepada siswa *full day school* untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya karena dengan motivasi yang tinggi diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler, hal ini berarti siswa kelas X pada *Full day school* dan reguler memiliki tingkat kejenuhan yang sama yaitu pada kategori rendah sehingga aktivitas yang padat di sekolah tidak terganggu oleh rasa jenuh

maupun bosan pada diri siswa karena siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X antara SMA N 1 Pulau Punjung sebagai pelaksana *full day school* dengan SMA N 2 Pulau Punjung sebagai sekolah reguler, hasil belajar siswa kelas X pada *full day school* lebih tinggi dibandingkan dengan reguler, hal ini dikarenakan *full day school* memiliki jam belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan reguler kemudian diharapkan kepada siswa reguler untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan cara belajar yang giat dan memiliki jam belajar yang teratur di rumah serta dapat memanfaatkan pada saat jam belajar kosong di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dan selalu memberikan semangat kepada siswa agar kejenuhan pada siswa tidak dapat terjadi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Kepada seluruh siswa *full day school* maupun reguler diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar kearah yang lebih tinggi dari sebelumnya sehingga tingkat kejenuhan atau rasa bosan dan jenuh siswa dapat teratasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Kepada siswa reguler kelas X Pada SMA N 2 Pulau Punjung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan cara lebih giat lagi belajar dan memiliki jadwal belajar yang teratur di rumah agar pelajaran yang didapat di sekolah dapat diulang kembali di rumah.
4. Kepada orang tua siswa diharapkan untuk dapat memperhatikan lagi jadwal belajar siswa di rumah agar siswa memiliki jadwal belajar di rumah yang teratur sehingga pelajaran yang didapat di sekolah dapat diulang kembali di rumah agar anak tidak hanya memiliki jam belajar di sekolah saja tetapi juga memiliki jam belajar di rumah.
5. Kepada pemerintah diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong kemajuan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absus Salam. (2007). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Semangat Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMP N 31 Padang*. Padang: FE UNP.(Skripsi)
- Agus Irianto. (2008). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agustin. (2009). *Model Konseling Kognitif Perilaku untuk Menangani Kejenuhan Belajar pada Mahasiswa*. Bandung: PPS UPI.(Disertasi)
- Akhirmen. (2005). *Statistik 1*. FE: UNP
- Bagus Adi Permana. (2011). *Perbedaan Kejenuhan Belajar ditinjau dari Sistem Pembelajaran Full Day School dan Half Day School pada Siswa SD Malang*. Malang: UNM.(Skripsi)
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran, cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Prayitno. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakem
- Esti Rachmawati. (2006). *Perbedaan Tingkat Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa SMA Plus Full Day School dengan Sistem Reguler*. Yogyakarta: FIP UAD. (Skripsi)
- Hamzah. B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis dan Kuantitatif dengan Program SPSS (Edisi Revisi III)*. Padang: FE UNP
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyeti Elvira. (2008). *Perbedaan Motivasi Belajar Ekonomi Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler di SMA N 1 Padang*. Padang: FE UNP (Skripsi)
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reza Pahlezi. (2008). *Perbedaan Motivasi Belajar siswa kelas internasional dan siswa kelas unggul dilihat dari jenis kelamin di SMA N 2 Payakumbuh*. Padang: FE UNP. (Skripsi)
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.